

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara terdapat beberapa museum yang dapat berpotensi sebagai wisata budaya dan wisata edukasi. Salah satunya Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara, yang memiliki sejarah dikenal sebagai gedung arca karena memiliki arca/makara yang menjadi koleksi pertama dan diletakkan di tengah – tengah museum serta koleksi lainnya yang sudah berjumlah \pm 7.000 koleksi, diantaranya koleksi benda – benda kebudayaan asli etnis Sumatera Utara, koleksi titipan dari museum lain, benda – benda peninggalan prasejarah, benda – benda peninggalan pasda zaman penjajahan Belanda, benda – benda zaman reformasi dan lain sebagainya. Dan karena berdasarkan arca/makara tersebutlah Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dibangun. Hal ini menjadi salah satu nilai penting yang bernilai dan bermanfaat bagi kalangan masyarakat terutama para generasi muda. Selain itu ada hal yang mendasari Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dibangun yakni karena di Provinsi Sumatera Utara ini, sungguh banyak etnisnya, khususnya dibagi 8 dan koleksinya itu berasal dari masing – masing etnis tersebut. Termasuklah etnis Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Pakpak Dairi/Angkola, Batak Mandailing, Nias, Melayu dan Pesisir Sibolga. Dan museum ini juga diunggulkan karena Museum Negeri ini merupakan museum umum karena merangkap semua jenis koleksi dan juga merupakan obyek wisata yang paling dekat di kota Medan. Selain itu juga terdapat salah satu komunitas yang turut serta dalam menciptakan suatu daya tarik bagi wisatawan, nama komunitas tersebut adalah Kopi Murah yang biasanya secara rutin mengadakan acara tari – tarian etnis Sumatera Utara serta berupa acara komedi di *minitheatre*. Hal ini tentu saja sangat membuat wisatawan terutama wisatawan mancanegara begitu menikmati dalam berkunjung di museum Negeri, membuat wisatawan begitu betah dan tidak ingin cepat rasanya untuk meninggalkan obyek wisata ini. Terdapat juga

perlombaan mewarnai, melukis dan membaca puisi tingkat pelajar serta “Gerakan Cinta Museum” dengan semboyan “Museum Di Hati Ku” hal tersebut dilakukan oleh pengelola dan para *stakeholders* yang berperan yakni untuk mengajak seluruh generasi terutama para generasi muda untuk mencintai museum dan budaya – budaya di Indonesia khususnya Sumatera Utara.

Fasilitas dan teknologi yang terdapat di Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara sudah cukup bagus dan modern. Antara lain seperti fasilitas monitor *touch screen, display* yang beragam, lampu penerang koleksi televisi, ruangan yang dilengkapi dengan *air conditioner (AC)*, toilet, taman, areal parkir, petunjuk arah di areal museum, papan informasi, pos tiket, tiket wisatawan, ruangan *minitheatre*, ruang aula, gudang koleksi, ruang staf KKR (Konservasi, Koleksi, Renovasi), ruang registrasi koleksi, perpustakaan, spot foto yang dilengkapi patung – patung baju adat etnis Sumatera Utara beserta gazebo, fasilitas keamanan seperti CCTV dan pos jaga yang berada di dekat areal parkir. Namun kadang kala terdapat beberapa lampu yang sering sekali tidak dinyalakan sebagai penerang *display* dan koleksi museum. Aksesibilitas menuju obyek wisata ini juga sudah bagus, terdapat jalan yang sudah beraspal semua dan tidak ada terdapat jalan yang berlubang, terdapat berbagai jenis transportasi yang bisa menjangkau obyek ini yakni seperti kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Kunjungan wisatawan di Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara sudah cukup ramai, namun berdasarkan data yang diperoleh 14 tahun terakhir tingkat kunjungan wisatawan tidak stabil, terdapat naik turunnya tingkat kunjungan wisatawan tahun 2005 – tahun 2018 dikarenakan naik turunnya minat wisatawan dalam berkunjung, kurangnya peran pengelola dalam hal promosi dan pemasaran yang juga terkesan monoton. Pihak pengelola melakukan promosi dari mulut ke mulut, ke sekolah – sekolah yang ada di dalam provinsi, melalui brosur/pamflet mengadakan perlombaan cerdas cermat dan gerakan cinta museum dan media sosial seperti halaman facebook Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara), instagram Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara. Di samping hal tersebut pihak pemerintah tetap berperan aktif dalam

memberikan dana untuk pengelolaan dan pengembangan museum. Pemerintah juga melakukan sosialisasi melalui gerakan cinta museum dengan semboyan “Museum Di Hati Ku”. Namun, pihak pemerintah juga belum fokus dalam mengembangkan museum ini karena ada juga museum lain yang lebih unggul dalam hal desain dan tampilannya seperti Rahmat International Wildlife Museum & Gallery.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka dapat diperoleh beberapa saran baik untuk pihak pengelola Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara, pihak pemerintah, maupun wisatawan yang berkunjung yang juga bisa berguna untuk perbaikan ke depannya. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak pengelola menyalakan lampu penerang di bagian ruangan museum yang membutuhkan, agar tidak terkesan gelap dan menakutkan. Selain itu juga lebih meningkatkan kebersihan di dalam museum maupun luar museum dengan mengadakan pembersihan dalam waktu yang rutin bukan dalam waktu yang tidak menentu.
2. Sebaiknya pihak pengelola lebih menjaga keutuhan dan kelengkapan fasilitas – fasilitas di dalam museum serta mengadakan *event – event* etnis kebudayaan yang ada di Provinsi Sumatera Utara secara rutin dan dalam waktu yang teratur.
3. Memperkenalkan museum tidak hanya ke halaman facebook saja, tetapi juga melalui media sosial lainnya seperti akun facebook resmi, twitter ataupun instagram dan website resmi.
4. Sebaiknya pihak pengelola harus lebih meningkatkan pelayanan yang baik kepada wisatawan yang datang berkunjung, memandu wisatawan terutama para generasi muda dalam melihat – lihat isi museum dan koleksi dan tidak hanya membiarkan saja
5. Sebaiknya pihak pengelola secara khusus dan resmi menyediakan pemandu wisata museum dari luar ataupun membuat organisasi pemandu

wisata, ataupun dapat melibatkan beberapa sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalam museum dalam berperan memberikan pemanduan kepada wisatawan serta menjelaskan segala informasi yang ada, lebih rutin lagi dalam mempromosikan museum ke sekolah – sekolah yang tidak hanya di dalam provinsi tetapi juga di luar provinsi semakin banyak masyarakat luar mengenal museum tersebut dan memiliki keinginan untuk datang berkunjung.